

AKSIOLOGI PENGGUNAAN VAR DALAM INDUSTRI OLAHRAGA

Faiz Abdu Salam¹, I Putu Agus Dharma Hita², Muhammad Akbar Juliansyah³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
Yogyakarta-Indonesia

e-mail: faizabdusalam@gmail.com, putuagusdharma@yahoo.com,
akbarjuliansy@gmail.com

Abstrak

Penggunaan VAR dalam dunia olahraga sangat penting. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aksiologi penggunaan VAR dalam industri olahraga. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi literatur. VAR di gunakan sebagai pembantu dari kerja seorang wasit dalam memimpin pertandingan. Ketika terjadi sebuah keputusan wasit yang di anggap kontroversial para pengawas VAR akan memberitahukan informasi langsung kepada wasit melalui radio speaker dan jika wasit belum mendapatkan informasi yang jelas, wasit pun akan memeriksa melalui monitor pengawas yang ada di sisi lapangan. Dengan hadirnya VAR jelas akan mengurangi angka keputusan kontroversial dari seorang wasit.

Kata Kunci: aksiologi, VAR, olahraga

Abstract

The use of VAR in sports is very important. The purpose of this study was to determine the axiology of the use of VAR in the sports industry. This research is a type of literature study research. VAR is used as an assistant to a referee in officiating a match. When there is a decision that is considered by the observers the VAR supervisors will know the information directly to the referee through the radio speaker and if the referee has not received clear information, the referee will also check through the supervisor monitor on the field. With the presence of VAR, it will clearly reduce the number of decisions made by a referee collaborator.

Keyword: axiology; VAR; sports

PENDAHULUAN

Filsafat merupakan suatu paham ilmu yang mendasar dalam kehidupan manusia, karena filsafat dapat kita pahami dari berbagai sudut pandang yang diantaranya sebagai pandangan hidup, cara berfikir dan sebagai sebuah ilmu. Karena filsafat memiliki ruang lingkup pengkajiannya yang sangat luas. Dalam filsafat terdapat tiga dimensi dalam pengkajian suatu ilmu diantaranya ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Secara umum ontologi ialah hakikat apa yang ingin di kaji atau ilmu itu sendiri seperti ingi mencari solusi dari suatu masalah, lalu epistemologi yang di maksud adalah bagaimana seseorang untuk mendapatkan pengetahuan yang benar, dan aksiologi ialah membahas masalah nilai kegunaan ilmu daru yang sudah kita pelajari itu sendiri (Setyawan, 2016).

Menurut (Utama, 2013) aksiologi ialah yang menyangkut masalah nilai kegunaan ilmu. Pada tahap tertentu kadang ilmu harus disesuaikan dengan nilai-nilai budaya dan moral suatu masyarakat, sehingga nilai kegunaan ilmu tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat dalam usahanya meningkatkan kesejahteraan bersama, bukan sebaliknya malahan menimbulkan bencana. Menurut (Sumaryanto, 2016) kata *axios* berarti layak atau pantas, sedangkan kata *logos* berarti ilmu. Berdasarkan penelusuran di atas, aksiologi dapat diartikan sebagai ilmu atau studi mengenai kelayakan atau kepantasan.

Olahraga adalah salah satu aktivitas fisik maupun psikis yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang. Olahraga banyak di gemari di masyarakat mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa hingga ke lansia. Olahraga juga sebuah

sarana untuk menunjang kesehatan jiwa dan raga seseorang. Menurut Kemenpora dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2005 tentang Ketentuan Umum Keolahragaan Bab 1 Pasal 1 yang menyatakan bahwa: "Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial". Dalam melakukan aktivitas olahraga setiap masing-masing individu memiliki tujuan yang berbeda dalam melaksanakan olahraga, ada yang bertujuan untuk kesegaran jasmaninya, ada yang melakukan olahraga untuk kepentingan prestasi dalam suatu cabor olahraga dan yang terakhir hanya untuk sekedar berrekreasi saja.

Definisi olahraga menurut (Kristiyandaru, 2015) menyatakan bahwa "olahraga merupakan kegiatan otot yang energik dan dalam kegiatan itu atlet memperagakan kemampuan gerakanya atau performa". Istilah olahraga menurut *Webster's New Collegiate Dictionary* dalam (Adi, 2018) yaitu ikut serta dalam aktivitas fisik untuk mendapatkan kesenangan dan aktivitas khusus seperti berburu atau dalam olahraga pertandingan (athletic games).

Menurut (Abduljabar, 2012) beragamnya makna olahraga oleh masyarakat menandakan bahwa olahraga memiliki sejuta makna yang dapat diterjemahkan menurut selera dan wawasan pengetahuan masyarakat itu sendiri. Makna yang sangat sederhana adalah aktivitas jasmani. Namun terkadang juga diterjemahkan sebagai bentuk "prestasi" dari penampilan keterampilan tersebut. Makna dari sebuah olahraga dapat bercampur antara olahraga sebagai aktivitas jasmani, bermain, atau gerak badan, sampai dengan makna olahraga itu sebagai bentuk "prestasi" yang diinginkan. Sistem keolahragaan yang menentukan bahwa olahraga pada masyarakat terbagi ke atas olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Selain itu pada sistem keolahragaan dikenal dengan olahraga kesehatan, olahraga rehabilitasi, dan olahraga tradisional. Hal ini ditunjang langsung oleh nilai-nilai atau tujuan awal yang diinginkan, untuk dikelompokkan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai hanya untuk sekedar kebugaran jasmani atau prestasi.

Menurut Kemenpora Tahun 2005 dalam UU RI No. 3 tentang System Keolahragaan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 13 sebagai berikut: Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetensi untuk mencapai prestasi setinggi tingginya dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Olahraga prestasi merupakan olahraga pembinaan dan pengembangan potensi yang ada dalam diri seseorang yang pelaksanaannya dilakukan secara terencana dengan tujuan dapat meraih prestasi yang setinggi-tingginya. Untuk mencapai prestasi yang tinggi seseorang membutuhkan kualitas fisik yang baik dan sehat, hal ini bertujuan agar seseorang atau atlet tidak mudah mengalami kelelahan ketika sedang melakukan aktivitas olahraga.

Berbagai jenis macam cabang olahraga telah menjadi kesukaan di kalangan masyarakat mulai dari olahraga yang bersifat individu maupun kelompok. Perlu kita ketahui di era globalisasi pada saat ini hal yang tidak bisa terelakkan adalah kemajuan suatu hal tentunya di bidang teknologi, karena teknologi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan berkembangnya suatu teknologi maka akan mengakibatkan kemajuan di aspek-aspek tertentu seperti pada ilmu pengetahuan, ekonomi dan tentunya pada kemajuan di bidang olahraga. Tentunya dengan berkembangnya teknologi ini akan memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia. Kita tahu sendiri pada bidang olahraga kemajuan teknologi bisa kita rasakan dengan banyak bermunculannya teknologi baru seperti salah satu contohnya *dryfeet* yang ada dalam sepatu olahraga. *Dryfeet* ini menggunakan teknologi *drywear* yang sistem kerjanya adalah untuk mencegah menurunnya performa pemain kala bermain di lapangan yang basah. Ada pula teknologi lainnya adalah seperti m-stasion, teknologi ini merupakan suatu alat olahraga yang berbentuk jalin-jalin yang dipasang pada sebuah rangka papan dirancang untuk memudahkan latihan pada seorang atlet sepakbola untuk melatih control pada bola dan kiper untuk melatih reflek dari pantulan bola yang dihasilkan. Dari kedua contoh teknologi tersebut itu berarti kemajuan teknologi di bidang olahraga khususnya sepakbola sudah bisa dirasakan oleh para atlet sepakbola. Ada banyak teknologi dalam industri olahraga, tetapi dari itu semua ada satu teknologi yang menjadi

perbincangan dunia pada jagat sepakbola dengan semua kontroversinya dan kelebihanannya yaitu teknologi VAR (*Video Assistant Referees*). VAR merupakan teknologi untuk membantu kerja dari wasit dilapangan yang sistem kerjanya adalah untuk mengetahui benar atau salahnya sebuah pelanggaran. VAR pertama kali digunakan ketika pertandingan piala dunia di russia 2018.

Menurut (Ugondo & Tsokwa, 2019) dimasukkannya media digital ke dalam pertandingan resmi, dalam pandangan dari 150 wasit yang mengambil bagian dalam survei menunjukkan bahwa teknologi telah menyederhanakan pekerjaan wasit. VAR dan GLT telah menyelesaikan masalah tujuan dan hasil pertandingan yang dapat dipertandingkan dalam sepakbola, namun hal itu membuka tantangan lain bagi wasit (kesenjangan digital). VAR itu sendiri di rancang untuk membantu mengurangi kesalahan dari kerja seorang wasit dilapangan ketika memimpin suatu pertandingan. Dengan bantuan monitor kamera yang sudah di siapkan di tiap sudut stadion untuk mengawasi setiap jalannya pertandingan. (Carlos, Ezequiel, & Anton, 2019) menyatakan bahwa ada empat prinsip peran dari kerja VAR itu sendiri yang perlu diketahui, 1). Peran VAR untuk membantu wasit apakah ada pelanggaran yang berarti dan pantaskah jika pelanggaran itu diberikan. 2). Peran VAR selanjutnya adalah memastikan tidak adanya keputusan yang salah dari seorang wasit saat memutuskan pelanggaran penalti atau tidaknya. 3). Peran VAR selanjutnya adalah untuk memastikan sudah tepatkah ketika seorang wasit memberikan keputusan pelanggaran dan berbuah kartu kuning/merah kepada pemain. 4). Peran VAR berikutnya adalah memberitahukan pada wasit ketika seorang pemain melakukan kesalahan seperti tidak memakai deker atau kesalahan nomor punggung, dan saat itulah wasit segera memperingatkan pemain tersebut. Memang kehadiran teknologi VAR ini cukup membantu kerja dari seorang wasit yang mana jika ada pelanggaran atau kesalahan yang wasit tidak ketahui disitulah peran dari VAR untuk langsung membantu memberikan informasi. Sistem kerja dari VAR itu sendiri yaitu wasit akan di konfirmasi oleh operator VAR bahwa keputusan yang dibuat wasit harus di tinjau, pihak VAR akan menyarankan wasit melalui komunikasi headset. Selanjutnya wasit akan memutuskan untuk meninjau melalui rekaman video di sisi lapangan sebelum mengaambil keputusan yang pantas.

Munculnya teknologi seperti VAR ini tentunya akan memberikan terobosan baru dalam dunia persepakbolaan, namun tidak semua negara telah menerapkan teknologi VAR ini. Hampir di liga sepak bola top dunia saja yang sudah menggunakan teknologi VAR ini seperti Liga Champions, La Liga Santander, Premier League dan liga internasional lainnya. Jika kita melihat ke negara Asean belum semua menerapkan penggunaan VAR di ajang persepakbolaan mereka, namun dari beberapa negara asean seperti Thailand, Vietnam dan Indonesia mulai mempertimbangkan untuk menggunakan teknologi VAR. Di liga Thailand sendiri pada tahun 2017 mulai mewacanakan menggunakan VAR dan hasilnya pada 9 Februari 2018 liga Thailand resmi menggunakan VAR, namun tidak berlangsung lama liga Thailand resmi menghentikan penggunaan VAR karena kekurangan dana dan belum siapnya dalam menggunakan VAR.

Beda dengan liga di Indonesia, banyak desakan dari kalangan masyarakat dan pemerintahan untuk segera menggunakan VAR. Namun dikarenakan masalah dana Indonesia masih merencanakan untuk menggunakan VAR dan akan ditargetkan pada tahun 2021 mendatang. Sebenarnya munculnya inovasi penggunaan VAR di dunia sepakbola masih memunculkan berbagai tanggapan dari segi positif dan negatif bagi para penikmat maupun pelaku sepakbola. Karena bagi penikmat sepakbola dengan hadirnya teknologi VAR ini kan menghilangkan romantisme, drama dan kontroversi yang biasanya hadir dalam pertandingan sepakbola.

Berdasarkan latar belakang di atas dan melihat dari filsafat ilmu dalam dimensi aksiologi yang berhubungan dengan manfaat di nilai kegunaan maka penggunaan VAR dalam dunia olahraga merupakan terobosan teknologi yang baik karna dapat membantu kerja dari seorang wasit dalam menentukan keputusan yang di anggap krusial, namun dalam hal lain kehadiran VAR ini cukup menuai pro dan kontra dalam penggunaannya. Karena akan mengurangi nilai kontroversi dalam sepakbola dan juga akan menghilangkan romantisme sepakbola yang di

penenuhi dengan drama. Maka dari itu penulis ingin membahas lebih dalam terkait nilai kegunaan dari penggunaan VAR tersebut apakah sudah tepat kehadirannya atau malah sebaliknya.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian study literatur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aksiologi penggunaan VAR dalam industri olahraga. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai teori-teori yang ada di jurnal-jurnal kemudian dianalisis dan disimpulkan. Data yang digunakan dari penelitian ini adalah data yang termuat pada artikel yang sudah publish pada jurnal-jurnal yang terindeks Sinta (Nasional) ataupun *Scopus* dan *DOAJ* (International). Data dikumpulkan dengan metode studi pustaka, kemudian data yang diperoleh akan dikompulasi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Utama, 2013) aksiologi ialah yang menyangkut masalah nilai kegunaan ilmu. Ilmu tidak bebas ilmu. Artinya pada tahap tertentu kadang ilmu harus disesuaikan dengan nilai-nilai budaya dan moral suatu masyarakat, sehingga nilai kegunaan ilmu tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat dalam usahanya meningkatkan kesejahteraan bersama, bukan sebaliknya malahan menimbulkan bencana. Menurut (Sumaryanto, 2016) aksiologi adalah bidang kajian filsafat yang secara khusus membahas tentang hakikat nilai. Wilayah kajiannya masih dapat dibagi lagi kedalam cabang yang lebih sempit lagi, yaitu etika yang membahas tentang nilai baik dan buruk dalam perbuatan manusia; dan estetika yang membahas tentang nilai indah dan tidak indah. Menurut (Bagus, 2015) kata *axios* berarti layak atau pantas, sedangkan kata *logos* berarti ilmu. Berdasarkan penelusuran diatas, aksiologi dapat diartikan sebagai ilmu atau studi mengenai kelayakan atau kepastian. Berarti aksiologi berkaitan suatu nilai guna dari bidang kajian yang sedang kita pikirkan.

Menurut (Peers, 2017) minat terhadap aksiologi saat ini memiliki banyak alasan. Penguraian pertanyaan dari ontologis dan penilaian, kesenjangan yang semakin meluas antara study fisik dan humanistik, model kepercayaan relativistik, dan pengaruh sastra yang dilakukan oleh para ahli. Selain itu dari pemikiran kuno dan pada abad pertengahan yang sangat nyata dan berharga mempunyai kesamaan yang berharga, meski begitu tetap bergantung pada pemikiran dari manusia itu tersebut yang berstatus independen. Dalam aksiologi kita mengenal kajian tentang etika dan estetika yang membahas tentang nilai itu indah atau tidak indah. Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa aksiologi merupakan cabang ilmu yang berhubungan tentang macam-macam dan kriteria nilai dan pertimbangan dalam menilai yang mencakup dalam etika dan nilai moral.

Olahraga bukan hal yang baru bagi manusia di era globalisasi seperti sekarang ini. Aktivitas fisik yang bertujuan untuk kebugaran dan kesehatan tubuh sudah bisa dilihat di kehidupan sehari-hari. Kegiatan olahraga tentunya harus di dukung dengan berbagai alat dan fasilitas olahraga. Tentunya dengan ini olahraga sudah masuk kedalam spot industri yang bisa di manfaatkan dengan baik. Karena olahraga adalah salah satu industri yang mudah berkembang dengan pesat dikarenakan bisa berhubungan langsung dengan aspek ekonomi, media, alat olahraga dan pakaian olahraga serta kegiatan olahraga lainnya. Tentunya dalam pelaksanaan industri olahraga dapat meningkatkan efek dalam perekonomian di suatu negara itu. Selain itu apabila dapat menciptakan atribut olahraga yang di produksi dari suatu daerah tentunya dapat mendorong kunjungan wisatawan yang tertarik untuk datang melihat hasil produksi dan bisa juga datang ke sebuah acara olahraga jika sedang berlangsung sebuah acara keolahragaan (Taks, Green, Misener, & Chalip, 2014).

Industri olahraga itu sendiri bisa dalam bentuk kegiatan olahraga profesional, fasilitas olahraga, health and fitness dan event organizer. Selain itu industri olahraga itu sendiri dapat berbentuk dalam prasarana dan sarana yang di produksi, di perjual belikan dan di sewakan untuk masyarakat. Menurut Undang-undang SKN tahun 2005 dijelaskan bahwa: industri

olahraga adalah kegiatan bisnis bidang olahraga dalam bentuk produk barang dan jasa. Berbagai sarana olahraga telah diciptakan guna memfasilitasi para penikmat olahraga. Seperti tersedianya pusat kebugaran (*fitness center*) hingga inovasi produk yang telah di tawarkan melalui media cetak dan elektronik. Hal ini membuktikan bahwa pelaku industri-industri itu memanfaatkan olahraga sebagai identitas industri yang memiliki nilai tambah yang signifikan. Karna mau tidak mau dalam dunia olahraga tentunya kita membutuhkan peralatan untuk menunjang kegiatan dalam berolahraga. Selain itu pemanfaatan teknologi dalam industri olahraga yang terkini bisa kita lihat dalam penggunaan teknologi dalam olahraga sepakbola.

Hadirnya VAR dalam industri olahraga merupakan terobosan teknologi terbaik artinya dalam melaksanakan tugas seorang wasit bisa dimudahkan dan di bantu dengan bantuan teknologi VAR ini. Selain itu para penikmat sepakbola bisa lebih mengetahui kesalahan yang tidak diketahui oleh seorang wasit. Pelaku industri dalam menciptakan teknologi VAR ini cukup tepat karna di era kemajuan teknologi seperti saat ini memang sudah semestinya dunia olahraga di kaitkan dengan berbagai inovasi teknologi. Dari penjelasan mengenai industri olahraga tersebut dapat di simpulkan bahwa industri olahraga merupakan kegiatan suatu bisnis yang bergerak dalam konteks segala sesuatu yang berhubungan dengan olahraga.

Teknologi VAR (*Video Assistant Referees*). VAR merupakan teknologi untuk membantu kerja dari wasit dilapangan yang sistem kerjanya adalah untuk mengetahui benar atau salahnya sebuah pelanggaran selain itu VAR juga berfungsi untuk meninjau keputusan wasit di lapangan dengan cara melihat rekaman video. VAR pertama kali digunakan secara resmi ketika pertandingan piala dunia di russia 2018.

Menurut (Ugondo & Tsokwa, 2019) dimasukkannya media digital ke dalam pertandingan resmi, dalam pandangan dari 150 wasit yang mengambil bagian dalam survei menunjukkan bahwa teknologi telah menyederhanakan pekerjaan wasit. VAR dan GLT telah menyelesaikan masalah tujuan dan hasil pertandingan yang dapat dipertandingkan dalam sepakbola, namun hal itu membuka tantangan lain bagi wasit (kesenjangan digital). VAR itu sendiri di rancang untuk membantu mengurangi kesalahan dari kerja seorang wasit dilapangan ketika memimpin suatu pertandingan. Dengan bantuan monitor kamera yang sudah di siapkan di tiap sudut stadion untuk mengawasi setiap jalannya pertandingan. Cara kerja dari teknologi VAR adalah langsung di pantau oleh 13 wasit yang telah di pilih untuk bertindak sebagai wasit video assistant. Ke 13 wasit ini berkerja langsung di sebuah tempat khusus yang ada di Moskow dan tidak berada di tempat di selenggarakan langsung di stadion. Dari tempat itu para wasit ini akan memantu jalannya pertandingan melalu kamera yang telah di siapkan di setiap sudut lapangan dan stadion. Sistem kerja dari VAR ini akan memantau jalannya pertandingan secara penuh dan jika ada suatu kesalahan atau pelanggaran mereka akan langsung mengirimkan informasi kepada wasit dan seorang wasit akan melihat langsung dan mengakses VAR.

Dari situlah peran dari teknologi VAR bekerja, namun meski begitu VAR hanyalah sebuah teknologi yang berperan sebagai pemberi saran karna tetaplh semua keputusan ada pada seorang wasit itu sendiri. Selain itu ada empat prinsip peran dari kerja VAR itu sendiri yang perlu diketahui, 1). Peran VAR untuk membantu wasit apakah ada pelanggaran yang berarti dan pantaskah jika pelanggaran itu diberikan. 2). Peran VAR selanjutnya adalah memastikan tidak adanya keputusan yang salah dari seorang wasit saat memutuskan pelanggaran penalti atau tidaknya. 3). Peran VAR selanjutnya adalah untuk memastikan sudah tepatkah ketika seorang wasit memberikan keputusan pelanggaran dan berbuah kartu kuning/merah kepada pemain. 4). Peran VAR berikutnya adalah memberitahukan pada wasit ketika seorang pemain melakukan kesalahan seperti tidak memakai deker atau kesalahan nomor punggung, dan saat itulah wasit segera memperingatkan pemain tersebut. Memang kehadiran teknologi VAR ini cukup membantu kerja dari seorang wasit yang mana jika ada pelanggaran atau kesalahan yang wasit tidak ketahui disitulah peran dari VAR untuk langsung membantu memberikan informasi. Sistem kerja dari VAR itu sendiri yaitu wasit akan di konfirmasi oleh operator VAR bahwa keputusan yang dibuat wasit harus di tinjau, pihak VAR akan menyarankan wasit melalui komunikasi headset. Selanjutnya wasit akan memutuskan untuk meninjau melalui rekaman video di sisi lapangan sebelum mengambil keputusan yang pantas.

Sebenarnya semakin maju perkembangan zaman di dunia maka akan semakin maju pula perkembangan teknologinya. Karna manusia hidup memang membutuhkan teknologi. Di era globalisasi seperti saat ini hampir di semua bidang sudah mengalami kemajuan teknologi mulai dari ilmu pengetahuan, ekonomi bahkan dari bidang olahraganya. Berbicara mengenai olahraga, olahraga merupakan suatu bidang yang sangat digemari oleh semua kalangan mulai dari anak-anak hingga lansia. Selain sebagai sarana untuk kebugaran tubuh olahraga juga sebagai sarana untuk menunjang prestasi bagi seorang atlit. Untuk meningkatkan suatu prestasi tentunya seorang olahragawan membutuhkan alat untuk menunjang mereka untuk berolahraga. Nah dari sinilah teknologi berperan bagi seorang olahragawan.

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang banyak di gemari oleh penduduk di dunia ini. Bagaimana tidak sepakbola selain hal yang indah untuk di tonton juga sebagai tempat untuk menjalin persaudaraan. Dari sepakbola banyak terbentuk suporter-suporter dari berbagai tim sepakbola dibelahan dunia ini. Sepakbola pun banyak melahirkan talenta pesepakbola seperti Diego Maradona, Lionel Messi, Ronaldo dan masih banyak lagi. Tentunya sepakbola tidak akan lepas dari yang namanya drama dan kontroversinya. Sepakbola merupakan industri olahraga yang sangat menjanjikan. Banyak pelaku industri memanfaatkan sepakbola sebagai ladang penghasilan. Mulai dari keperluan olahraga sampai ke teknologinya.

Dalam perkembangan dunia sepakbola sekarang Jika kita lihat perkembangan teknologinya pun sudah semakin banyak bermunculan seperti salah satunya adalah penggunaan teknologi VAR di dalam olahraga sepakbola. Kehadiran VAR ini pertama kali di ketahui saat pertandingan piala dunia di rusia 2018. VAR merupakan teknologi yang diciptakan sebagai pengawas pertandingan yang akan merekam setiap jalannya pertandingan itu sendiri. Seorang wasit akan di bantu langsung oleh VAR ini dengan sistem kerjanya melalui pantauan kamera yang sudah di pasang disetiap sisi stadion tersebut. Meski begitu VAR hanyalah sebuah teknologi yang pastinya selalu mempunyai kekurangan dan kelebihannya.

Kelebihan dari VAR jelas akan membantu memberikan tayangan ulang yang di maksudkan untuk membantu tugas dari seorang wasit ketika akan mengambil keputusan saat terjadi gol, penalti, pemberian kartu merah/kuning, dan kesalahan indentifikasi dari pemain. Jelas kehadiran VAR diharapkan mampu membantu wasit untuk mengurangi keputusan yang berbau kontroversial. Sebaliknya tentunya VAR mempunyai kekurangan. Seperti halnya terjadi pada pertandingan piala konfederasi 2017 yang mempertemukan Cile dengan Kamerun yang menghasilkan dua keputusan kontroversial yang melibatkan VAR. Ketika pemain Cile Eduardo Vargas membuat gol kegawang Kamerun disana wasit harus memberhentikan pertandingan beberapa menit untuk memutuskan gol nya sah atau tidak. Setelah melihat rekaman tayangan yang dikirimkan oleh pengawas VAR, akhirnya wasit memberi keputusan yaitu golnya adalah tidak sah karena berada dalam keadaan *offside*. Lalu pada keputusan kontroversial yang kedua adalah kembali terjadi pada keputusan gol ketika pemain Cile Eduardo Vargas mendapatkan bola liar dari sepakan seorang Alexis Sanchez. Setelah berhasil membobol gawang kamerun wasit meniup peluit *offside* dan tentunya merugikan pemain cile yang tampak kecewa. Namun, setelah menerima informasi dari pengaws pertandingan VAR akhirnya wasit memutuskan golnya sah. Dari kedua keputusan wasit jelas tampak kekurangan dari VAR karna telah menghasilkan keputusan kontroverial yang merugikan kedua tim yang karna keputusan wasit itu berdampak pada mental pemain dan tentunya akan mengurangi kosentrasi para pemain. Dari sini saya menyimpulkan bahwa VAR tetaplah terobosan teknologi yang bagus meski selalu di buntuti dengan keputusan yang berbau kontroversial. Kenapa? Karena VAR akan sedikit membantu kerja dari seorang wasit yang akan diberikan dalam bentuk informasi rekaman tayangan video yang jelas real dan tanpa rekayasa dan tentunya akan memberikan kemudahan wasit untuk memudahkan memberikan keputusan.

Kita saat ini telah hidup pada kemajuan teknologi yang terus berkembang seiring berjalannya waktu. Begitu pula pada teknologi yang banyak hadir pada industri sepakbola. Tentunya teknologi yang hadir telah di persiapkan dengan matang dengan segala kosekuensinya. Dengan bantuan VAR ini para penggemar sepak bola dan wasit akan mudah mengetahui kapan saja ada keputusan kontroversial terjadi dan tentunya sedikit mengurangi

asumsi penggemar sepak bola kepada wasit yang selalu di tunding berat sebelah pada salah satu tim. Itulah manfaat dari kemajuan zaman dan teknologi pun ikut berubah dan akan lebih terciptanya alat-alat yang canggih dalam dunia olahraga. Kehadiran teknologi VAR tentunya membawa angin segar karna kegunaannya yang dirasa membantu kerja dari seorang wasit. Akan tetapi alat secanggih VAR ini belum dapat di rasakan oleh negara-negara yang ada di dunia ini karna hanya sebagian liga sepakbola di dunia ini yang menggunakan teknologi kelas VAR ini. Seperti liga-liga populer ternama seperti Liga *Champions*, Liga Eropa, Liga Inggris, Liga Spanyol, Bundesliga, serta Liga Internasional lainnya. Bahkan liga top asia belum semua yang menggunakan teknologi VAR ini di karna masih belum siapnya pemerintah dengan alasan biaya tinggi. Padahal seharusnya kelas liga top Asia seperti *China Super League*, *Japan Super League* dan masih banyak liga lainnya sudah harus menggunakan teknologi VAR ini yang di bilang teknologi yang sangat mumpuni dan wajib digunakan. Karna sifat kerjanya yang baik untuk membantu kerja dari seorang wasit tetapi juga untuk membantu para penonton sepakbola untuk lebih mengerti kesalahan atau keputusan dari seorang wasit agak tidak timbulnya perspektif terhadap seorang wasit yang di anggap memberatkan saah satu tim. Sayangnya di negara indonesia teknologi VAR ini belum di terapkan di liga indonesia. Padahal banyaknya dorongan dan keinginan dari para penggemar sepakbola indonesia yang berharap PSSI segera merealisasikan untuk menggunakan VAR ini. Karena sudah banyak kejadian seorang wasit di lapangan seperti penyerangan, pemukulan pada seorang wasit yang di anggap melakukan keputusan yang kontroversial yang merugikan sebuah tim. Padahal di era jaman yang sudah canggih ini seharusnya sudah harus semua liga sepakbola menggunakan teknologi VAR ini yang diharapkan untuk mengurangi kesalahan kerja dari wasit di lapangan. Dan tidak akan terjadi lagi keluarnya spekulasi yang di anggap wasit salah memberikan keputusan atau memberatkan salah satu team.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan jika penggunaan VAR dalam dunia olahraga sangatlah penting. Dengan adanya teknologi VAR maka akan sangat membantu wasit dalam memimpin pertandingan sehingga jalannya pertandingan akan menjadi baik. Selain itu VAR bisa digunakan oleh wasit saat terjadi gol dan ketika sebuah gol di anulir offside. Seorang wasit bisa mengecek ulang untuk melihat apakah pemain yang mencetak gol berada dalam posisi offside atau tidak.

Namun di setiap kemunculan sebuah teknologi apalagi dalam olahraga seperti sepakbola ini, ada sebagian yang kurang setuju dengan hadirnya teknologi VAR ini karna di anggap sebagai faktor penghilangnya sebuah romantisme dalam sepak bola selain itu juga hadirnya VAR ini di anggap mengurangi cita rasa dari sepakbola yang selalu di bumbu dengan berbagai kontroversi keputusan wasitnya. Yang jelas seharusnya sebagai penikmat sepakbola kita harus mendukung dengan hadirnya inovasi teknologi seperti VAR ini. Apalagi saat ini kita berada pada kemajuan teknologi yang semakin maju otomatis teknologi juga akan semakin berkembang. Kita tidak bisa terus-terusan menggunakan kebiasaan lama yang tentunya sudah berada jauh dalam keterbelakangan. Dengan hadirnya VAR kita sebagai penikmat sepakbola akan langsung mengerti pada saat terjadi pelanggaran yang di anggap kontroversi dengan langsung melihat pada tayangan ulang yang diberikan oleh pengawas pertandingan. Dengan begitu para penikmat sepakbola akan lebih mengerti akan keputusan-keputusan yang di berikan oleh seorang wasit dan tidak melulu menyalahkan seorang wasit.

Saran dari penelitian ini adalah diharapkan kedepannya agar di setiap pertandingan pada cabang olahraga tertentu dapat menggunakan teknologi VAR dikarenakan sangat membantu kinerja wasit dalam memimpin pertandingan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan membahas lebih dalam mengenai pentingnya VAR dalam dunia olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduljabar. (2012). Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 1(2), 1–6. Retrieved from http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/196509091991021-BAMBANG_ABDULJABAR/Pengertian_Penjas.pdf
- Adi, S. (2018). *Landasan Pengembangan Sekolah Olahraga*. Malang: Wineka Media.
- Bagus, L. (2015). *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia.
- Carlos, L.-P., Ezequiel, R., & Anton, K. (2019). How does Video Assistant Referee (VAR) modify the game in elite soccer? *International Journal of Performance Analysis in Sport*, 19(4), 1–9. <https://doi.org/10.1080/24748668.2019.1646521>
- Kemenpora. (2005a). *Undang Undang No.3 Tahun 2005 Tentang System Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Kemenpora RI Biro Humas dan Biro Hukum.
- Kemenpora. (2005b). *Undang Undng No. 4 Tahun 2005 Tentang Ketentuan Umum Keolahragaan*. Jakarta: Kemenpora RI Biro Humas dan Biro Hukum.
- Kristiyandaru. (2015). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa university press.
- Peers, D. (2017). Engaging Axiology: Enabling Meaningful Transdisciplinary Collaboration in Adapted Physical Activity. *Journal Human Kinetics*, 35(3), 267–284. <https://doi.org/10.1123/apaq.2017-0095>
- Setyawan, D. A. (2016). Faiz Play Dalam Olahraga. *Jurnal Jendela Olahraga*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.26877/jo.v1i1%20Juli.1097>
- Sumaryanto. (2016). *Aksiologi Olahraga Dalam Perspektif Pengembangan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Taks, M., Green, B. C., Misener, L., & Chalip, L. (2014). Evaluating sport development outcomes: the case of a medium-sized international sport event. *European Sport Management Quarterly*, 12(3), 213–237. Retrieved from 10.1080/16184742.2014.882370
- Ugondo, P. I., & Tsokwa, M. (2019). nterpreting Video Assistant Referee and Goal-Line Technology Communication: The Pitch-Based Referees Perspectives. *International Journal of Trend in Scientific Research and Development*, 3(4), 2456–6470. <https://doi.org/10.31142/ijtsrd23914>
- Utama, I. G. B. R. (2013). *Filsafat Ilmu dan Logika*. Badung: Universitas Dhyana Pura.